

**PEMBIASAAN IBADAH SHALAT DHUHA
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL
BANI MALIK KEDUNG PARUK DESA LEDUG
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
MARDLOTILLAH FITRI
NIM. 1223301091**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBIASAAN IBADAH SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL BANI MALIK KEDUNG PARUK
DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Mardlotillah Fitri

NIM.1223301091

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk merupakan suatu metode yang diterapkan oleh guru dengan melakukan pengulangan ibadah shalat Dhuha secara terus-menerus dan dilakukan dengan cara yang sama, sehingga dapat tertanam pada jiwa anak. Pembiasaan ibadah shalat Dhuha ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun setiap pagi, kecuali hari Rabu dan Kamis. Pembiasaan ibadah shalat Dhuha mendapat respon baik dari anak-anak berupa semangat dan antusias anak-anak yang tinggi dalam mengerjakan shalat Dhuha setiap Pagi. Pembiasaan ini memberi dampak positif terhadap diri anak yang dapat terlihat dari hafalan doa dan suratan serta gerakan-gerakan shalat yang dikerjakan dengan baik oleh anak-anak. Dalam hal ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat Dhuha yang diterapkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk secara mendalam dan jelas. Deskripsi pembiasaan ibadah shalat Dhuha yang dilakukan rutin oleh anak usia dini yang dikerjakan secara bersama-sama di lingkungan sekolah dan mendapat dampak positif dari pembiasaan shalat Dhuha.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis dan keabsahan data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah shalat Dhuha yang diterapkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk cukup berhasil, dibuktikan dengan anak-anak sepenuhnya telah terbiasa mengerjakan shalat Dhuha dan berdampak positif pada hafalan suratan anak, bacaan dalam setiap gerakan shalat dan gerakan shalat yang dikerjakan anak cukup baik.

Kata kunci: Pembiasaan, ibadah shalat Dhuha dan anak usia dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : PEMBIASAAN IBADAH SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA

DINI

A. Ibadah Shalat Dhuha	17
1. Pengertian Ibadah Shalat Dhuha	17
2. Bilangan Raka'at Shalat Dhuha	22
3. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha	23
4. Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha	25
5. Manfaat dan Keutamaan Shalat Dhuha	28
B. Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Anak Usia Dini	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini	37
3. Perkembangan Anak Usia Dini	47
C. Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini	65
1. Metode Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini	65
2. Tujuan Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini	72

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian	78
C. Subyek dan Obyek Penelitian	78
D. Sumber Data	79

E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisis Data	82

BAB IV : PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk	85
1. Profil RA Bani Malik Kedung Paruk	85
2. Letak Geografis RA Bani Malik Kedung Paruk	86
3. Sejarah Berdirinya RA Bani Malik Kedung Paruk	86
4. Visi dan Misi RA Bani Malik Kedung Paruk	88
5. Tujuan RA Bani Malik Kedung Paruk	89
6. Landasan dan Program RA Bani Malik Kedung Paruk	90
7. Kurikulum RA Bani Malik Kedung Paruk	90
8. Program Tujuan Akhir Kegiatan RA Bani Malik Kedung Paruk	91
9. Program Kegiatan RA Bani Malik Kedung Paruk	92
10. Program Kegiatan Khusus Hari Jum'at RA Bani Malik Kedung Paruk	93
11. Keadaan Guru dan Siswa RA Bani Malik Kedung Paruk ...	93
12. Struktur Organisasi dan Susunan Komite RA Bani Malik Kedung Paruk	95
13. Sarana dan Prasarana RA Bani Malik Kedung Paruk	97

B. Penyajian Data	100
1. Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di RA Bani Malik Kedung Paruk	101
2. Jumlah Bilangan Raka'at Shalat Dhuha dan Waktu Pelaksanaannya di di RA Bani Malik Kedung Paruk	102
3. Niat dan Bacaan-bacaan dalam Setiap Gerakan Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	103
4. Gerakan-gerakan dalam Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	104
5. Doa Setelah Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	105
6. Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	106
7. Cara Guru Membimbing Anak-anak dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	108
8. Tujuan Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di RA Bani Malik Kedung Paruk	110
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk	112
C. Analisis Data	113

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	121
C. Kata Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat Kanak-kanak sampai Pendidikan Tinggi (PT).¹

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam masyarakat kelak.² Dalam hal ini, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon anak didiknya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) dan Satuan PAUD Sederajat (SPS).³

Pandangan Dewantara tentang pendidikan adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Pendidikan dilakukan dengan memberikan contoh teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang. Sistem yang dipakai adalah sistem “among” dengan maksud memberi kemerdekaan, kesukarelaan, demokrasi,

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 174.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 175.

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jakarta: Transmedia, 2010), hlm. 45.

toleransi, ketertiban, kedamaian, kesesuaian dengan keadaan, dan hindari perintah dan paksaan.⁴

Ketiga semboyan tersebut telah menyatu menjadi satu kesatuan azas, yaitu:⁵

1. Ing ngarso sung tulodo (jika di depan, memberi contoh)
2. Ing madyo mangun karso (jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak, hasrat dan motivasi)
3. Tut wuri handayani (jika di belakang, mengikuti dengan awas).

Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 tahun 2004. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁴Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 41.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 11.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Tentang sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan, hidup berkualitas dan memperoleh kesejahteraan hidup. Untuk mencapai ketiga hal ini, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak kandungan.⁹ Belajar yang sebenarnya mulai pada periode lima tahun pertama, hingga tiap periode perkembangan sampai dewasa. Bukan berarti pada masa dewasa terhenti untuk belajar. Bahkan Islam mengajarkan belajar terus-menerus, “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur”.¹⁰

Dari deskripsi di atas, pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan hendaknya dilaksanakan sedini mungkin, tidak hanya dimulai ketika anak belajar di SD, SMP dan SMA saja, tetapi dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

⁷Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 13.

⁸Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.37.

⁹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 63.

¹⁰Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

Masa awal anak berlangsung dari usia 2-6 tahun, yaitu setelah anak meninggalkan masa bayi dan mulai mengikuti pendidikan formal di SD. Tekanan dan harapan sosial untuk mengikuti pendidikan sekolah menyebabkan perubahan perilaku, minat dan nilai pada diri anak. Pada masa ini, anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan. Perilaku anak sulit diatur, bandel, keras kepala, dan sering membantah serta melawan orang tua. Hal ini sangat menyulitkan para guru, sehingga tidak heran apabila para guru playgroup sampai SD harus lebih bersabar dalam melangsungkan pembelajaran atau mendidik anak. Disiplin mulai bisa diterapkan pada anak sehingga anak dapat mulai belajar hidup secara tertib. Sikap para guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.¹¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya mengandalkan kegiatan anak di sekolah, tetapi yang tidak kalah penting adalah sebaliknya dari sekolah anak harus berada pada lingkungan yang baik, yang menerapkan nilai-nilai akhlak budi pekerti bersih dari berbagai bentuk dari kultur budaya yang merusak. Jika tidak demikian, berarti tidak ada koordinasi dan keserasian antara guru dan orang tua.¹²

Sebagai makhluk berpikir, anak harus senantiasa dibiasakan mengulang-ulang pikiran dan tindakan yang sama selama tindakan itu benar dan baik, karena dengan demikian anak akan semakin kuat dalam menentukan koneksi-koneksi tertentu dan semakin kokoh sirkuit saraf di dalam otak untuk tindakan baiknya tersebut. Jika anak tidak melatih sirkuit otaknya maka koneksi-koneksi tersebut

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 55.

¹²Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 97-98.

menjadi tidak sesuai dengan lingkungannya sehingga perlahan-lahan akan melemah dan akhirnya hilang.¹³

Secara khusus pendidikan anak usia dini adalah agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah dan mencintai sesamanya.¹⁴ Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Ibadah sebagai wujud ketaatan manusia dalam mengabdikan kepada Allah Swt. Untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam beribadah, maka manusia membutuhkan proses dalam pembelajaran dan pembiasaan. Pembiasaan ini harus dilaksanakan sejak kecil atau sejak usia dini, agar ketika dewasa mereka terbiasa melakukannya. Kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.

Anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, pada anak usia dini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng. Dengan demikian, pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keberagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.¹⁵

¹³Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 92.

¹⁴Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 78.

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 48-49.

RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan salah satu tempat pendidikan formal bagi anak prasekolah dan merupakan salah satu sekolah yang aktif melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam, salah satu contohnya yaitu melaksanakan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan ibadah shalat Dhuha merupakan kegiatan yang telah diterapkan pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk sejak dua tahun terakhir. Dulunya kegiatan shalat Dhuha hanya dilakukan pada hari Jum'at saja, karena hari Jum'at merupakan hari "*Al-Islam*". "*Al-Islam*" merupakan istilah kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at berupa kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pada satu hari itu. Seperti kegiatan shalat Dhuha, cerita Islam, menghafal bacaan surat-surat pendek, menggambar dan mewarnai gambar yang berkaitan dengan agama Islam. Setelah diterapkan shalat Dhuha dan hasilnya baik, kemudian kegiatan shalat Dhuha menjadi rutinitas anak-anak yang dilakukan selama 4 hari dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu.

Diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha memberikan dampak positif bagi anak usia dini. Dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek anak-anak. Dalam praktek shalat ini, anak secara langsung diperkenalkan tentang pembiasaan ibadah wajib bagi orang muslim. Shalat yang menjadi ibadah wajib dan bagi yang melaksanakannya akan mendapat pahala. Pembiasaan bagi anak

ini akan menjadi ibadah yang dapat dilakukan dengan baik di kehidupan sehari-hari hingga anak dewasa.

Pembiasaan shalat Dhuha menjadi pilihan yang diterapkan pada anak usia dini karena dapat dikerjakan dengan bilangan rakaat yang ringan, boleh 2 rakaat dan waktu yang bertepatan dengan pelaksanaan shalat Dhuha tersebut, yaitu di waktu pagi hari saat anak masih di lingkungan sekolah. Jika menerapkan pembiasaan shalat lima waktu, maka tidak bertepatan dengan waktu pelaksanaannya. Tetapi, dalam materi pembelajaran ada penjelasan tentang shalat lima waktu (shalat *fardhu*). Anak-anak baru mulai belajar pada jam 08.00 WIB dan mereka akan pulang pada jam 11.00 WIB.¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini benar-benar telah diterapkan dan menjadi rutinitas anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan berjamaah di dalam kelas, dengan melafalkan bacaan shalat Dhuha dan surat-surat pendek dengan keras. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dapat terlihat bahwa antusias dan semangat anak untuk belajar tinggi. Dapat dilihat dari minat anak untuk menjadi imam di depan siswa yang lain. Tetapi ada juga anak yang masih bermain sendiri asyik dengan dunianya dan ada juga anak yang mengajak temannya untuk mengorol. Dalam hal ini, perilaku tersebut merupakan hal yang wajar pada anak usia dini, karena dunia mereka adalah bermain sambil belajar.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan kepala RA Bani Malik Kedung Paruk yaitu Ibu Soliah, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016, tentang pelaksanaan ibadah shalat Dhuha.

¹⁷Observasi kelas B di RA Bani Malik Kedung Paruk yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016, tentang pelaksanaan ibadah shalat Dhuha.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk yang mampu menjadi aktivitas rutin dan mampu terserap baik dengan mendapat respon baik dari anak-anak, tidak hanya sekedar pada aspek *knowing* melainkan lebih pada aspek *being and doing*.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapat prefiks “pe” dan sufiks “an” berarti menunjukkan arti proses. Dengan demikian, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁸

Ibadah yaitu kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah Swt., mengambil petunjuk dari-Nya tentang segala persoalan dunia dan akhirat, serta mengadakan hubungan yang terus-menerus dengan-Nya.¹⁹

Jadi, yang dimaksud pembiasaan ibadah oleh peneliti adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (rutinitas) yang dilakukan oleh anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk, kegiatan tersebut yaitu pembiasaan ibadah shalat Dhuha.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

¹⁹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1993), hlm. 48.

2. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan di waktu pagi yaitu mulai matahari naik setinggi tombak atau kira-kira jam 07.00 pagi sampai dengan sebelum tergelincir matahari atau sebelum waktu Dhuhur. Jumlah raka'atnya paling sedikit 2 raka'at dan paling banyak 12 raka'at. Tetapi dalam mengerjakan shalat Dhuha dikerjakan 2 raka'at 2 raka'at.²⁰ Shalat Dhuha adalah shalat yang diperintahkan Allah Swt. dan sunah yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh Rasulullah Saw.²¹

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang rutin dikerjakan setiap pagi selama 4 hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu. Shalat Dhuha menjadi kegiatan rutinitas bagi anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.²²

Berdasarkan usia, anak dikelompokkan dalam 2 kelas yaitu kelas A (usia 4-5 tahun) dan kelas B (5-6 tahun). Anak usia dini dalam penelitian ini

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 147.

²¹ Fadlan Al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 88.

²² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

adalah anak yang berusia 5-6 tahun yaitu anak usia dini kelas B RA Bani Malik Kedung Paruk.

4. Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah play group sebelum anak masuk sekolah dasar. Program-program PAUD lainnya yang setara dengan TK, antara lain Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), dan pos pelayanan terpadu (Posyandu).²³ TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok: kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.²⁴

RA (Raudatul Athfal) merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan TK (Taman Kanak-kanak). RA Bani Malik Kedung Paruk merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kedung Paruk RT 02 RW 06 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk mengambil fokus pada kelompok B atau kelas B.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk yaitu suatu kegiatan yang dikerjakan secara rutin (aktivitas rutin) setiap pagi pada hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu berupa shalat

²³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, hlm. 54.

²⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, hlm. 74.

Dhuha bagi anak usia dini kelas B usia 5-6 tahun di RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teori penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan guru dalam membimbing para siswa dalam membiasakan ibadah shalat Dhuha.

2) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan ibadah shalat Dhuha.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam membimbing siswa membiasakan ibadah shalat dhuha bersama di sekolah, sehingga akan membawa citra sekolah lebih baik.

4) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sebagai sumbangsih wacana keilmuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung arti pentingnya penelitian yang dilakukan serta untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada, apakah objek penelitian ini sudah ada atau belum ada yang meneliti. Hal ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian jelas arahnya serta bagi penulis akan membantu dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan

objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah :

Dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* karangan Juwariyah (2010), mengemukakan bahwa anak harus senantiasa dibiasakan mengulang-ulang pikiran dan tindakan yang sama selama tindakan itu benar dan baik. Orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan pendidikan sekolah, karena lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam memilih pendidikan formal faktor agama harus menjadi prioritas utama.

Dalam bukunya Sulaiman Rasjid (2011), yang berjudul "*Fiqh Islam*" membahas tentang shalat Dhuha, pengertian shalat Dhuha dan bagaimana cara pelaksanaannya. Dalam buku tersebut diterangkan bahwa shalat Dhuha termasuk dalam shalat sunah.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas tentang pembiasaan shalat Dhuha pada anak usia dini yang dilakukan di RA Bani Malik Kedung Paruk. Namun, ada skripsi lain yang sama membahas tentang pembiasaan dan shalat. Seperti dalam skripsi yang ditulis oleh Rahajeng Asmiyanti dengan judul "*Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto*". Dalam skripsi tersebut, memaparkan metode pembiasaan siswa sehingga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Persamaan dengan skripsi oleh saudari Rahajeng, yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan siswa. Sedangkan perbedaannya dalam

skripsi ini, peneliti lebih memfokuskan pada pembiasaan dalam beribadah, yaitu shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk.

Dalam skripsi Nur Wendah (2011) yang berjudul "*Pembelajaran Shalat dalam Media VCD Tuntunan Menunaikan Shalat*" menekankan bahwa kita dapat melakukan pembelajaran shalat melalui media yang berupa VCD. Dengan adanya media tersebut dapat memudahkan kita menirukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudari Nur Wendah dengan peneliti adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang shalat. Perbedaannya, dalam skripsi ini peneliti lebih membahas tentang bagaimana pembiasaan shalat Dhuha yang dikerjakan oleh anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, terdapat hubungan atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan dan pembelajaran shalat, tetapi penelitian yang telah disebutkan tentang metode pembiasaan dilakukan di TK untuk membentuk karakter siswa dan pembelajaran shalat dilakukan melalui media VCD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul "*Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di RA Bani Malik Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*" lebih membahas tentang pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, peneliti menyusun urutan sistem penulisan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara laporan ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang landasan teori yang meliputi tiga pokok bahasan, yaitu Ibadah shalat Dhuha, anak usia dini dan pembiasaan ibadah shalat Dhuha. Pada pokok bahasan ibadah shalat Dhuha, meliputi pengertian ibadah shalat Dhuha, bilangan raka'at shalat Dhuha, waktu pelaksanaan dan cara pelaksanaan shalat Dhuha, manfaat dan keutamaan shalat Dhuha. Kemudian pada pokok bahasan anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan perkembangan anak usia dini. Pokok pembahasan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini meliputi pengertian metode pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini dan tujuan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini.

Bab III, memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang bab yang menguraikan hasil tentang penyajian data, faktor-faktor pendukung dan penghambat mengenai pembiasaan ibadah shalat Dhuha di RA Bani Malik Kedung Paruk serta analisis data.

Bab V, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini di RA Bani Malik Kedung Paruk merupakan pengamalan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu. Pembiasaan ibadah shalat Dhuha dapat dikatakan cukup berhasil, dibuktikan dengan anak-anak sepenuhnya sudah melakukan pembiasaan ibadah shalat Dhuha setiap hari sesuai jadwal di RA Bani Malik Kedung Paruk. Dalam segi hafalan anak-anak sangat baik dengan adanya pembiasaan yang dilakukan. Keadaan kelas saat pembiasaan ibadah shalat Dhuha berlangsung dapat terkondisikan, karena antusias anak tinggi dalam mengikuti shalat Dhuha, menghafal bacaan dan mengerjakan gerakan shalat.

B. Saran – saran

1. Pembiasaan ibadah shalat Dhuha hendaknya dilakukan seefektif mungkin agar membekas dan tertanam pada diri anak-anak, sehingga kebiasaan shalat Dhuha yang dilakukan di RA Bani Malik Kedung Paruk dapat diterapkan sebagai pembiasaan setiap hari saat anak-anak berada di rumah juga, bukan hanya di lingkungan sekolah saja.

2. Para guru hendaknya senantiasa membina hubungan yang baik dengan anak-anak, supaya dapat memahami karakteristik anak, sehingga nantinya dalam melaksanakan pembiasaan dapat berjalan dengan baik.
3. Di samping para guru membimbing dalam pembiasaan ibadah shalat sunah, hendaknya anak-anak juga dibimbing untuk mengerjakan shalat *fardhu* yaitu shalat lima waktu yang utama.
4. Anak-anak dalam melakukan pembiasaan ibadah shalat Dhuha, baik dikerjakan di RA Bani Malik Kedung Paruk maupun di rumah harus dilatih berwudhu, sebaiknya bukan hanya pada hari Jum'at saja, tetapi setiap hari sebelum anak-anak mengerjakan shalat diwajibkan berwudhu terlebih dahulu.
5. Orang tua adalah guru pertama bagi putra putri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak RA Bani Malik Kedung Paruk dalam pembiasaan ibadah shalat Dhuha pada anak usia dini.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah*, peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan bagi diri peneliti sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi pihak RA Bani Malik Kedung Paruk dalam proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun peneliti sadar dengan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil, peneliti ucapkan terimakasih dan teriring doa semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh serta mendapat pahala dari Allah Swt. *Amiin yaa Robbal'alamin*. Peneliti berharap, semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Dan hanya kepada Allah Swt. peneliti memohon ridho-Nya, *amiin*.

Mardiana
NIM. 12235010

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Adawy, Musthafa. 2006. *Fikih Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Ikhwani, Fadlan. 2012. *Dahsyatnya 7 Sunah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bashori As-Syuyuti, Imam. 1998. *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*. Surabaya: Mitra Ummat.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Eka Izzaty, Rita dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. Ali dan Syafi'i. 1997. *Materi Pokok Pendidikan Pengamalan Ibadah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.

- Muhammad, M. Sayyid Az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Transmedia.
- Muslih Djuremi, Ibnu. 2010. *Shalat Khushyuk, Jaminan 100% Masuk Surga*, Yogyakarta: Citra Risalah.
- Mz, Labib dan Muflihun Hs. *Menghafal Materi Hukum-Hukum Thaharah dan Shalat*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nasiruddin. 2014. *Cerdas Ala Rasulullah*. Yogyakarta: A+Plus Books.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Payumi, Aji 'El-Azmi'. 2011. *Mencari Berkah dari Shalat Dhuha, Tahajud dan Istikharah untuk Semua Umat Muslim*. Jakarta: Al-Maghfiroh.
- Quthb, Muhammad 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Sa'id Mursi, Syaikh Muhammad. 2006. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Salim Basyarahil, Aziz . 1996. *Shalat, Hikmah Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Moh. Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal Alim, Zezen. 2010. *Panduan Pintar Shalat Sunah*. Jakarta: Qultum Media.



IAIN PURWOKERTO

Tabel 1. Fase-fase Perkembangan

No	Usia	Masa perkembangan
1	-	Masa konsepsi
		Masa prenatal
2	0 tahun	Masa kelahiran
3	0- 2 tahun	Masa bayi (<i>infancy</i>)
4	1- 5 tahun	Masa kanak-kanak (<i>early childhood</i>)
5	5- 12 tahun	Masa anak sekolah (<i>childhood</i>)
6	12- 18 tahun	Masa remaja
		a. Remaja awal (12- 15 tahun)
		b. Remaja akhir (16- 19 tahun)
7	18- 25 tahun	Masa dewasa awal (<i>pre- adulthood</i>)
8	25- 45 tahun	Masa dewasa (<i>early adulthood</i>)
9	45- 55 tahun	Masa dewasa akhir (<i>late adulthood</i>)
10	55 tahun ke atas	Masa tua (<i>senescence</i>)

Tabel 2. Program Kegiatan RA Bani Malik Kedung Paruk

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30- 07.45	Out door	Di dampingi guru
2	07.45- 08.00	Berbaris	Halaman sekolah
3	08.00- 08.30	Pembuka	Di kelas masing-masing
4	08.30- 09.30	Inti	Kelas masing- masing
5	09.30- 10.00	Tahfidzul Qiraati	Guru kelas masing- masing
6	10.00- 10.30	Istirahat	Kelas masing- masing
7	10.30- 11.00	Penutup	Guru kelas masing- masing

Tabel 3. Program Kegiatan RA Bani Malik Kedung Paruk pada Hari Jum'at

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30- 07.45	Out door	Di dampingi guru
2	07.45- 08.00	Berbaris	Halaman sekolah
3	08.00- 08.45	Inti	Kelas masing- masing
4	08.45- 09.30	Praktek shalat Dhuha	Kelas masing- masing
5	09.30- 09.45	Istirahat	Kelas masing- masing
6	09.45- 10.00	Penutup	Kelas masing- masing

Tabel 4. Data Guru-guru RA Bani Malik Kedung Paruk

No	Nama	Jabatan
1	Soliah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Umi Sofiyah, S.Ag	Guru Kelas B
3	Anna Zuharaida	Guru Kelas B
4	Eka Setyani, SH	Guru Kelas B
5	Mira Susanti, S.Pd	Guru Kelas B
6	Retno Purwaning Fitri, S.Pd.I	Guru Kelas A
7	Syilviasari Normadhani, S.Pd	Guru Kelas A
8	Yuni Hastuti, S.Pd. I	Guru Kelas A
9	Indriani, Ama. Pd. Sd	Guru Kelas A

Tabel 5. Jumlah Siswa RA Bani Malik Kedung Paruk

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan
1	A1	1	21
2	A2	1	23
3	B1	1	27
4	B2	1	28
JUMLAH		4	99

Tabel 6. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	550		550
2.	Sewa / Pinjam			

Tabel 7. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	350	0	350
2.	Lapangan Olahraga	0	0	0
3.	Halaman	200	0	200
4.	Kebun/Taman	0	0	0
5.	Belum digunakan	0	0	0

Tabel 8. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	0	0
2.	Ruang Kepala RA	1	0	0
3.	Ruang Guru	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	0	0	0
5.	Ruang/Arena Bermain	1	0	0
6.	Laboratorium Komputer	0	1	0
7.	Ruang Perpustakaan	0	0	0
8.	Toilet Guru	0	0	0
9.	Toilet Siswa	1	0	0
10.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
11.	Masjid/Musholla	1	0	0
12.	Pos Satpam	0	0	0
13.	Kantin	1	0	0

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	95	5
2.	Meja Siswa	18	2
3.	Loker Siswa	20	0
4.	Kursi Guru dalam Kelas	0	0
5.	Meja Guru dalam Kelas	0	0
6.	Papan Tulis	6	1
7.	Lemari dalam Kelas	5	0
8.	Alat Peraga PAI	20	0
9.	Ayunan	1	1
10.	Papan Peluncur	2	0
11.	Alat Jungkat Jungkit	1	1
12.	Sarana Mandi Bola	0	1

13.	Papan Titian	0	1
14.	Jala Panjatan	0	1
15.	Globe Besi	1	0
16.	Bak Pasir	0	0

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pendukung lain

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	0
2.	Komputer (Personal Computer)	0	1
3.	Printer	0	1
4.	Televisi	0	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	0	0
8.	LCD Proyektor	0	0
9.	Layar (Screen)	0	0
10.	Meja Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	4	0
11.	Kursi Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	3	1
12.	Lemari Arsip	3	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	2	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	5	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

**Dokumentasi Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Kelas B
di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk**



Pelaksanaan Shalat Dhuha Kelas B1 dan B2



Pemberian Hadiah Berupa Bros bagi Anak yang Tertib dan Semangat



Persiapan bersalaman setelah Shalat Dhuha



Anak-anak Bersalaman, Perempuan dengan Perempuan dan Laki-laki dengan Laki-laki



Persiapan sebelum Berdoa Bersama



Berdoa Bersama setelah Shalat Dhuha



Guru dan Anak-anak Kelas B
Foto Setelah Anak-anak Shalat Dhuha